

Strategi Inovatif Manajemen Kesiswaan dalam Mengelola Disiplin Siswa melalui Tim Penegak di Sekolah Dasar

Khoirotul Izzah¹ Lailatul Magfiroh²

¹ Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia; Khoirotulizzah24@gmail.com

² Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia; ilaaazka054@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Innovation, Strategy,
Student management,
Student discipline.

Article history:

Received 2024-10-14

Revised 2025-06-12

Accepted 2025-08-21

ABSTRACT

This research is motivated by the high value placed on discipline at SDI NU Pare, where every day, all members of the school community, including students, teachers, and staff, are taught, educated, and reminded about good and proper discipline in all aspects. Discipline is an attitude of adhering to orderliness through training, supervision, and habituation. Furthermore, innovation in student management, with the establishment of the Student Discipline Enforcement Team (TPDS), adds value to SDI NU Pare regarding student discipline, which must be shaped and instilled from the foundational level. The purpose of this research is to gain a deeper understanding of: 1) Student Management at SDI NU Pare, 2) Student Discipline Management at SDI NU Pare, and 3) The Student Discipline Enforcement Team as a Strategy in Student Management to manage student discipline. This research uses a qualitative case study approach to further explore student management and discipline management at SDI NU Pare. The findings of this study indicate that: 1) Student Management at SDI NU Pare is planned according to government policies and the foundation's guidelines, 2) Student discipline is highly valued and managed well and systematically, with effective and efficient planning, 3) The Student Discipline Enforcement Team serves as a relevant and effective strategy for managing student discipline, and in practice, it helps student management in disciplining undisciplined students and creating a conducive environment during teachers' meetings.

This is an open-access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Khoirotul izzah¹

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia; Khoirotulizzah24@gmail.com

INTRODUCTION

Manajemen adalah ilmu yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, salah satu komponen manajemen yang penting adalah manajemen kesiswaan, yang berkaitan langsung dengan pengelolaan segala aspek peserta didik. Pengelolaan kesiswaan ini sangat penting karena peserta didik merupakan subjek dan objek dalam proses pembelajaran (Abidin and Sirojuddin 2024; Arista et al. 2023). Tujuan utamanya adalah mengatur seluruh proses kesiswaan, mulai dari pendaftaran, penerimaan peserta didik baru, pembelajaran, hingga wisuda, agar dapat terlaksana dengan baik dan efisien. Kegiatan ini mencakup penerimaan siswa baru, pengembangan kesiswaan, dan perencanaan wisuda (Agustin and Kistoro 2024; Arianto et al. 2024; Febriyana et al. 2022).

Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kemampuan fisik siswa, tetapi juga pada kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan psikologisnya. Manajemen siswa adalah pengorganisasian dan pengaturan kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari masuk sekolah hingga lulus (Nurhalisa et al. 2025; Ulya and Siswanto 2024). Manajemen kesiswaan dapat dipahami sebagai layanan yang berfokus pada pengelolaan, bimbingan, dan dukungan siswa di dalam dan di luar kelas. Penerimaan, pendaftaran, layanan yang dipersonalisasi seperti bimbingan dan nasehat, serta pengembangan keterampilan, minat dan kebutuhan lainnya sampai siswa meninggalkan sekolah.

Salah satu tugas manajemen kesiswaan adalah mengelola kedisiplinan siswa, yang mana hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan bahwa: "Untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, diperlukan pembinaan kesiswaan secara sistematis dan berkelanjutan." Oleh karena itu, sikap disiplin harus ditanamkan dan dibiasakan kepada para siswa, selain kedisiplinan merupakan peraturan sekolah yang harus dipatuhi, kedisiplinan juga dapat membantu para siswa menjadi individu yang berkarakter baik, sopan santun, dan bertanggung jawab (Fiftiyansyah and Ali 2024).

Seperti halnya disiplin manajemen waktu yang memungkinkan siswa menggunakan seluruh waktu yang tersedia secara efisien (Muflahah et al. 2025). Thomas Gordon menjelaskan bahwa konsep disiplin mencakup perilaku yang mengikuti peraturan dan ketentuan yang ditetapkan, atau yang dibentuk melalui latihan terus menerus, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter siswa. Disiplin dapat dicapai melalui pendidikan, bimbingan, dan pembinaan secara konsisten yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku tertib dan bertanggung jawab sesuai dengan standar yang berlaku (Khofifah et al. 2023; Syamsi and Khamim 2023).

Disiplin melibatkan kepatuhan terhadap aturan, pedoman, dan peraturan dalam lingkungan sosial seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini mencakup kesadaran dan tanggung jawab individu untuk mengikuti aturan yang dinyatakan secara eksplisit dan aturan yang diinternalisasikan melalui norma yang diterima secara sosial (Rokhimawan et al. 2025; Saminan et al. 2024). Disiplin memungkinkan individu melatih dan mengembangkan keterampilannya, mengatur waktu dengan baik, menyelesaikan tugas dengan baik, dan mengatasi tantangan dengan ketekunan. Disiplin juga membantu kita memahami nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar hidup berdampingan.

Melalui disiplin, siswa dapat belajar mengatur waktu, mengikuti aturan, dan melaksanakan tugas dengan sukses. Nilai-nilai ini memberikan landasan yang kokoh bagi keberhasilan akademis, pertumbuhan pribadi, dan kemauan untuk menghadapi tantangan hidup (Akhyar, Zukdi, and Deliani 2024). Maka dari itu, Kedisiplinan dalam segala aspek sangat dijunjung tinggi di SDI NU Pare, baik bagi semua peserta didik, maupun bagi dewan guru dan para staff ditekankan untuk dapat disiplin, terutama dalam segi mengelola waktu dan kegiatan pembelajaran.

SDI NU Pare adalah lembaga pendidikan yang memiliki nilai-nilai Islam sebagai landasan pendidikannya, serta lembaga yang berhaluan ahlusunnah wal jamaah Nahdlatul Ulama. Lembaga pendidikan yang mengambil nama Nahdlatul Ulama dalam nama lembaganya sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya menambahkan tradisi-tradisi amaliyah Nahdlatul Ulama, seperti tahlilan.

SDI NU Pare merupakan sekolah dasar Islam yang pertama berdiri dengan mengusung nama NU di kabupaten Kediri. Pemberian nama SD Islam NU Pare ini merupakan perwujudan dari semangat berjuang dan tekad yang tinggi. Hal ini karena sesuai dengan tujuan berdirinya SD Islam NU Pare adalah untuk menunjukkan kualitas yang terbaik dalam pendidikan, Yang mana nantinya mampu mencetak generasi rabbani ahlussunnah waljama'ah Nahdlatul Ulama serta menunjukkan eksistensi NU pada khalayak umum.

SDI NU Pare memiliki visi terwujudnya SDI NU Pare sebagai pusat pendidikan karakter keteladanan, berilmu, unggul dalam prestasi dan bertaqwa (Robbani) yang berhaluan Ahlusunnah Waljamaah Nahdlatul Ulama. Sehingga dalam misinya, SDI NU Pare sangat menekankan akhlaqul karimah, sikap jujur dan bertanggung jawab, menjadi generasi yang berilmu, beriman, dan bertaqwa serta menerapkan ajaran-ajaran amaliyah Nahdlatul Ulama. SDI NU Pare merupakan lembaga yang sangat menjunjung tinggi sikap disiplin dan membentuk siswa menjadi individu yang memiliki karakter baik melalui pendidikan karakter.

Manajemen kesiswaan yang bertanggung jawab dalam berbagai hal terkait peserta didik menyiapkan strategi baru untuk lebih menertibkan kedisiplinan siswa, yaitu dengan membentuk Tim Penegak Disiplin Siswa (TPDS), yang mana para anggotanya adalah dari para siswa sendiri. TPDS adalah tim yang bertugas membantu ustadz-ustadzah untuk menjaga ketertiban dan kedisiplinan di sekolah. Strategi dengan membentuk TPDS tersebut merupakan inovasi baru yang direncanakan oleh SDI NU Pare, yang mana TPDS menjadi nilai tambah bagi SDI NU Pare terkait pengelolaan kedisiplinan siswa. TPDS membantu waka kesiswaan untuk menertibkan dan mendisiplinkan para siswa. TPDS juga dibimbing langsung oleh waka kesiswaan dan beberapa tim dari dewan guru, sehingga pelaksanaan tugas dari TPDS berada dibawah pengawasan langsung waka kesiswaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk lebih memahami manajemen kesiswaan dan pengelolaan kedisiplinan siswa di SDI NU Pare. Erickson (1968), yang dikutip dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif karya Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018: 7), menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan serta dampaknya terhadap kehidupan individu yang terlibat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut (Sugiono et al. 2024), wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, sementara observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian

untuk melihat secara rinci kegiatan yang dilakukan. Dokumentasi adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lokasi penelitian, seperti buku-buku terkait, peraturan, laporan kegiatan, foto, dan film dokumenter. Sumber data utama dalam penelitian ini melibatkan waka bidang kesiswaan, anggota Tim Penegak Disiplin Siswa (TPDS), dan Buku Kegiatan Penegak Disiplin Siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian menunjukkan tentang pengelolaan kedisiplinan siswa maupun pengelolaan pelanggaran tata tertib dan konflik dalam lingkup peserta didik di SDI NU Pare, yang mana kegiatan pengelolaan tersebut bertujuan untuk membentuk siswa menjadi generasi yang memiliki kedisiplinan serta karakter individu yang baik, berakhlakul karimah, jujur, dan bertanggung jawab.

Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah salah satu aspek operasional dalam pengelolaan sekolah yang mencakup pengaturan dan pengelolaan segala kegiatan terkait peserta didik, mulai dari mereka masuk hingga keluar dari sekolah. Menurut Mulyono, manajemen kesiswaan adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sengaja, serta pembinaan yang terus-menerus terhadap seluruh siswa di lembaga pendidikan, agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Secara umum, tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan di bidang kesiswaan, memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan lancar, tertib, teratur, dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Manajemen kesiswaan memiliki tiga tugas utama, yaitu penerimaan siswa baru, pemantauan kemajuan belajar, serta pembinaan disiplin dan bimbingan.

Adapun kegiatan penerimaan peserta didik baru di SDI NU Pare dimulai dengan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang setiap tahunnya berganti, serta dikoordinir langsung oleh kepala sekolah. Ketika kuota calon peserta didik sudah lebih dari 100 peserta didik, maka pendaftaran ditutup dan dilanjutkan dengan kegiatan penjajakan peserta didik. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan untuk mengetahui seberapa kemampuan psikologi, sosial, dan pendidikan peserta didik. Apabila terdapat peserta didik yang masih tertinggal dalam kemampuan pendidikan, sosial, dan psikologisnya, maka akan diikutkan pada kegiatan 'Pre School', yaitu kegiatan sekolah persiapan yang dilakukan sekitar 1-2 bulan sebelum tahun ajaran baru dengan fokus memberikan pembelajaran secara intensif kepada calon peserta didik.

Manajemen kesiswaan di SDI NU Pare dimulai dari mengkondisikan dan memastikan semua kegiatan di luar kelas berjalan dengan baik, kemudian dilanjut mengkondisikan kegiatan belajar mengajar sudah berjalan atau belum. Di SDI NU Pare juga terdapat kegiatan bimbingan, baik bimbingan belajar maupun bimbingan konseling. Bimbingan terkait belajar atau bimbingan prestasi belajar dilakukan secara intensif oleh waka bidang kesiswaan atau guru yang bertanggung jawab dalam bimbingan tersebut. Bimbingan prestasi belajar dilakukan saat akan mengikuti sebuah perlombaan atau olimpiade. Sedangkan bimbingan konseling dilakukan saat terdapat peserta didik yang mengalami konflik antara peserta didik lain maupun permasalahan dari individu peserta didik itu sendiri. Bimbingan ini dilakukan oleh wali kelas, namun jika melalui wali kelas permasalahan tersebut belum dapat terselesaikan, maka akan diambil alih oleh waka bidang kesiswaan.

Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah sikap, penampilan, dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai, norma, dan aturan yang berlaku di sekolah dan kelas mereka. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, disiplin merujuk pada tata tertib dan ketaatan terhadap peraturan, baik di sekolah maupun dalam lingkungan militer. Secara positif, disiplin berarti sikap individu atau kelompok yang bertekad untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan, seperti yang dijelaskan oleh Hodges. Disiplin adalah sikap moral siswa yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan nilai moral. Disiplin terbagi menjadi dua jenis, yaitu disiplin diri dan disiplin kelompok.

Disiplin diri adalah disiplin yang dikembangkan secara pribadi sebagai bentuk tanggung jawab pribadi, dengan menerima dan menghargai nilai-nilai yang ada di luar diri. Disiplin diri ini berkembang melalui proses belajar dalam keluarga dan masyarakat. Sedangkan disiplin kelompok, yang berlandaskan pada kriteria tertentu untuk menilai kinerja dalam kelompok kerja, dapat tercapai jika setiap anggota kelompok mempraktikkan disiplin diri. Menurut Sulistiyowati, agar siswa dapat belajar dengan efektif, mereka harus disiplin, terutama dalam hal-hal berikut: 1) Mematuhi jadwal pelajaran, 2) Menghindari godaan yang menunda waktu belajar, 3) Disiplin terhadap diri sendiri, 4) Menjaga kondisi fisik..

Dalam dunia pendidikan, sangat penting untuk memiliki kedisiplinan sebagai alat yang esensial. Dengan disiplin, anak dapat dibimbing, dan dididik untuk mencapai tujuan pendidikannya secara maksimal. Menurut Charles Schaefer, tujuan jangka pendek dari disiplin adalah untuk melatih dan mengendalikan anak-anak dengan mengajari mereka perilaku-perilaku yang pantas dan tidak lazim. Di sisi lain, tujuan jangka panjangnya adalah mengembangkan penguasaan diri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali eksternal.

Kedisiplinan kehadiran siswa di sekolah

Kedisiplinan kehadiran siswa di SDI NU Pare sudah cukup baik, berkat peran aktif waka kesiswaan dan TPDS (Tim Penegak Disiplin Siswa) yang membantu dalam hal ini. Keterlibatan TPDS terbukti efektif dalam mendukung kedisiplinan dan penertiban siswa. Meskipun TPDS terlibat, peran guru dan kepala sekolah sangat diapresiasi atas upaya mereka dalam mendisiplinkan siswa. Absensi menjadi alat utama bagi guru untuk memantau kehadiran siswa, baik yang hadir maupun tidak. Siswa yang terlambat atau melanggar aturan akan menerima sanksi seperti peringatan, surat pernyataan, pemanggilan orang tua, pemberian tugas, atau pengembalian kepada orang tua.

Siswa juga diajak untuk mendisiplinkan diri mereka sendiri dan mengajak teman-temannya untuk disiplin, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nurmaidah yang membagi disiplin menjadi disiplin diri dan disiplin kelompok. 1) Disiplin diri adalah kedisiplinan yang ditanamkan dalam diri individu sebagai bentuk tanggung jawab pribadi, dengan menerima nilai-nilai yang ada di luar dirinya. Disiplin diri merupakan hasil dari proses pembelajaran di keluarga dan masyarakat. 2) Selain itu, disiplin kelompok juga penting, di mana ada kriteria yang sudah ditetapkan dalam kelompok untuk mengukur kinerja. Disiplin kelompok dapat dicapai ketika setiap individu mempraktikkan disiplin diri terhadap anggota kelompok lainnya..

Tujuan penegakan kedisiplinan dari segi masuk sekolah di SDI NU Pare semata-mata untuk keberhasilan siswa-siswinya. Untuk mencapai sebuah keberhasilan siswa-siswi di SDI NU Pare tidak hanya dari segi masuk, namun juga dari segi yang lain misalnya, disiplin dalam

mengikuti jadwal pelajaran, disiplin dalam melawan malas belajar, disiplin dalam segi berpakaian, dan lain--lain.

Kedisiplinan kehadiran siswa di kelas

Berdasarkan hasil temuan penelitian, selain memastikan siswa berangkat ke sekolah, kehadiran siswa di kelas juga sama pentingnya. Maka menjadi suatu hal yang penting untuk memastikan siswa-siswi hadir di dalam kelas. Peraturan di SDI NU Pare mewajibkan pada siswa untuk bersiap 5 menit sebelum pembelajaran dimulai sudah berada di depan kelas untuk melakukan apel pagi. Jika ditemukan murid yang terlambat, maka dilakukan pencatatan dan dikenakan sanksi yang ditentukan oleh guru piket. Cara ini dilakukan untuk membiasakan pada setiap siswa agar disiplin membiasakan kebiasaan yang baik atau disiplin dalam hal yang positif. Temuan ini didukung oleh teori Stithna yang menyatakan bahwa disiplin terbagi menjadi dua jenis, yaitu disiplin negatif dan disiplin positif. Disiplin negatif, hal ini didefinisikan sebagai penggunaan hukuman, atau ancaman hukuman, untuk membuat orang mematuhi perintah dan mematuhi aturan dan hukum. Sebaliknya, disiplin positif sama dengan mengajar dan membina karena menekankan pertumbuhan batin, disiplin diri, dan pengendalian diri untuk meningkatkan kedewasaan.

Kedisiplinan kehadiran siswa dalam kegiatan

Berdasarkan hasil temuan siswa-siswi SDI NU Pare juga disiplin dalam mengikuti kegiatan. Sebagaimana yang peneliti jumpai saat ada penyelenggaraan peringatan maulid nabi yang diikuti oleh seluruh siswa, dan mereka antusias dalam memeriahkan kegiatan tersebut. Adapun untuk mengontrol siswa yang tidak mengikuti, ataupun membuat keributan maka ada petugas tersendiri yang mengkondisikan. Semua siswa mempunyai kewajiban untuk mengupayakan dan menekuni disiplin jangka panjang, suatu disiplin yang muncul dari dalam dirinya sendiri tanpa pengaruh luar. Hal ini sesuai dengan teori Charles Schaefer yang menyatakan bahwa tujuan jangka panjang bidang ini adalah mengembangkan penguasaan diri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali eksternal.

Kedisiplinan dalam berpakaian

Hasil temuan di lapangan kedisiplinan dalam berpakaian menjadi hal penting yang perlu dipatuhi oleh setiap siswa. Kedisiplinan dalam berpakaian ditunjukkan dalam perilaku mengenakan seragam yang telah ditentukan oleh sekolah sesuai ketentuan yang berlaku. Di SDI NU Pare seragam yang telah ditentukan ada 4 seragam, senin-selasa seragam merah putih, rabu-kamis seragam khas kemeja kotak-kotak untuk laki-laki dan seragam khas batik untuk perempuan, Jum'at memakai baju santri warna putih dan sarung hitam untuk laki-laki, baju atau gamis putih untuk perempuan, dan Sabtu memakai seragam purnama dengan atribut lengkap. Kedisiplinan dalam berpakaian akan membawa pada kedisiplinan-kedisiplinan yang lain. Disiplin berpakaian merupakan perilaku seseorang untuk selalu berpakaian rapi dan mengikuti aturan yang berlaku. Pakaian yang pantas memainkan peran penting dalam pendidikan. Sebab, pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang berprestasi secara akademis, namun juga menjadi wadah pengembangan potensi dan individualitas peserta didik. Di sekolah yang tidak memiliki pakaian yang layak, hal ini mempengaruhi kenyamanan belajar siswa.

Kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, SDI NU Pare telah menyusun tata tertib untuk siswa yang mencakup kewajiban dan larangan. Peraturan ini dikembangkan oleh sekolah dengan melibatkan asosiasi guru. Ketaatan terhadap peraturan ini mencerminkan kedisiplinan siswa terhadap aturan sekolah, yang dibagi menjadi tata tertib di dalam kelas dan di luar kelas.

Ketaatan terhadap tata tertib di dalam kelas melibatkan peraturan yang diterapkan di ruang kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kelas memiliki peraturan sendiri, seperti peraturan mengenai petugas piket dan kebersihan kelas. Setiap kelas juga memiliki ketua kelas yang bertanggung jawab untuk mendisiplinkan teman-temannya agar mengikuti aturan yang telah disepakati bersama. Ketaatan terhadap tata tertib di kelas tercermin dari siswa yang mematuhi aturan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencela teman, dan tidak mencoret-coret bangku.

Ketaatan terhadap tata tertib di luar ruangan mencakup peraturan yang diterapkan di luar kelas. Peraturan ini dibuat untuk mengajarkan siswa di SDI NU Pare untuk tetap disiplin baik di dalam maupun di luar kelas. Kepatuhan terhadap tata tertib di luar kelas ditunjukkan dengan tidak merokok, tidak melakukan tindakan kriminal, dan tidak merusak fasilitas sekolah..

Kepatuhan terhadap tata tertib lain yang ditetapkan oleh sekolah: Hasil temuan menunjukkan bahwa siswa-siswi di SDI NU Pare patuh terhadap tata tertib lain seperti melaksanakan sholat zhuhur berjamaah dan mengikuti apel sebelum masuk ke kelas. Kegiatan apel diisi pembacaan Pancasila, ikrar siswa, visi misi, lagu Indonesia raya, mars SDI NU Pare, dan do'a masuk kelas yang dilaksanakan secara bersama-sama. Berikut adalah tabel temuan penelitian.

Table 1. Manajemen kesiswaan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SDI NU Pare

Aspek	Deskripsi Temuan	Keterangan / Contoh
Manajemen Kesiswaan	Penataan dan pengaturan kegiatan peserta didik dari masuk hingga keluar sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.	- Penerimaan siswa baru melalui panitia tahunan- Kegiatan 'Pre School' bagi calon siswa yang tertinggal- Bimbingan belajar dan konseling oleh waka kesiswaan atau wali kelas
Disiplin Siswa	Kedisiplinan mencakup sikap, penampilan, dan tingkah laku sesuai aturan dan nilai moral di sekolah.	- Disiplin diri: tanggung jawab pribadi, internalisasi nilai- Disiplin kelompok: mengaplikasikan disiplin diri dalam kelompok- Jenis disiplin: negatif (hukuman) dan positif (pendidikan & pengendalian diri)
Kehadiran Siswa	Kehadiran di sekolah dinilai baik, dibantu TPDS dan guru/kepala sekolah.	- Siswa terlambat atau melanggar: sanksi berupa peringatan, surat pernyataan, pemanggilan orang tua, tugas tambahan- Kehadiran di kelas: wajib hadir 5 menit sebelum pembelajaran, apel pagi
Kedisiplinan dalam Kegiatan	Siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, seperti peringatan Maulid Nabi.	- Ada petugas untuk mengawasi dan mengondisikan siswa- Disiplin muncul dari kesadaran diri sendiri

Kedisiplinan Berpakaian	Mengikuti aturan seragam yang ditetapkan sekolah.	- Senin-Selasa: seragam merah putih- Rabu-Kamis: kemeja kotak-kotak laki-laki, batik perempuan- Jumat: baju santri / gamis putih- Sabtu: seragam Pramuka lengkap
Kepatuhan terhadap Tata Tertib Sekolah	Terdapat aturan di dalam dan luar kelas yang harus dipatuhi siswa.	- Di kelas: tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencoret-coret, mematuhi piket kelas- Di luar kelas: larangan merokok, tindakan kriminal, merusak fasilitas sekolah- Lainnya: melaksanakan sholat berjamaah, mengikuti apel pagi (pembacaan Pancasila, ikrar, lagu, do'a)

Pembahasan

Pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa juga diintegrasikan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, yang dirancang untuk membimbing serta mendidik peserta didik secara holistik (Harni & Tarjiah, 2018). Program ekstrakurikuler, khususnya pramuka, memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab, serta membentuk karakter siswa agar memiliki budi pekerti dan kemampuan bersosialisasi yang baik (Syafiudin, 2021) (Sulistiany et al., 2022) (Mulyawati et al., 2022). Pendekatan komprehensif ini memastikan bahwa pengembangan disiplin tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang kuat dan kemandirian siswa (Tyas et al., 2021).

Melalui tata tertib sekolah, penanaman karakter disiplin dilakukan dengan tahapan perencanaan dan pengembangan, didukung oleh penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta teladan perilaku disiplin dari guru dan kepala sekolah (Dewi et al., 2021). Penerapan teori behaviorisme juga dapat digunakan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik, dengan memberikan stimulus yang tepat guna mengubah perilaku ke arah yang lebih positif (Harni & Tarjiah, 2018). Hal ini mencakup pemberian peraturan yang harus ditaati, konsekuensi atas pelanggaran, dan penghargaan bagi perilaku yang melebihi ekspektasi (Harni & Tarjiah, 2018).

Pendidikan karakter disiplin juga sangat bergantung pada peran aktif guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan yang sistematis dan berkelanjutan untuk membantu siswa memahami serta menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sekolah (Rufaedah & Maesaroh, 2021). Pentingnya implementasi pendidikan karakter, khususnya disiplin, tidak hanya relevan dalam konteks akademis tetapi juga esensial bagi pembentukan pribadi siswa yang bertanggung jawab dan berintegritas (Dewi et al., 2021).

Disiplin yang tertanam dengan baik akan mendorong siswa untuk belajar secara konkret, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, serta berdampak positif pada perilaku hidup mereka secara keseluruhan (Haryani, 2017). Pembentukan karakter disiplin juga diakui sebagai fondasi penting bagi pembentukan generasi emas yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, nilai agama, dan sikap yang unggul (Egistiani et al., 2023). Pendidikan Islam memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui materi keagamaan, pembiasaan, nasihat, teguran, serta teladan dari pendidik (Salsabila et al., 2021).

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan secara sistematis ini berkontribusi pada pengembangan moral siswa, membantu mereka menjadi individu yang cerdas, pintar, dan berakhlak mulia (Sudrajat, 2011) (Marisa & Muliati, 2021). Proses pembentukan karakter ini melibatkan tidak hanya pemahaman akan nilai-nilai, tetapi juga kemampuan untuk mengimplementasikannya dalam tindakan sehari-hari, sebagaimana yang dijelaskan oleh Aristoteles sebagai kebijakan praktis atau *practical wisdom* (Sudrajat, 2011).

Penerapan disiplin positif, yang menekankan kepercayaan antara guru dan siswa, menjadi krusial dalam menumbuhkan kesadaran internal akan kedisiplinan, bukan sekadar kepatuhan eksternal (Aji & Tamba, 2020). Pendekatan ini berfokus pada pengembangan akuntabilitas pribadi dan tanggung jawab, menanamkan nilai-nilai yang mendasari perilaku disiplin melalui pemahaman dan internalisasi, bukan sekadar sanksi (Qonita et al., 2022). Pendekatan ini sejalan dengan konsep internalisasi nilai yang memungkinkan perubahan perilaku menjadi optimal ketika individu menganggap perilaku baru tersebut bernilai positif bagi dirinya dan mengintegrasikannya dengan nilai-nilai hidup lainnya (Gazali, 2023). Pembentukan karakter ini tidak dapat terjadi secara instan, melainkan memerlukan proses bertahap dan berkelanjutan, dengan para ahli pendidikan banyak berkontribusi dalam mengembangkan strategi internalisasi nilai (Munif, 2017).

Strategi ini meliputi pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya diarahkan untuk membentuk perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan (Munif, 2017). Pendidikan karakter ini juga mengajarkan cara berpikir dan berperilaku baik yang membantu seseorang agar hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara, sekaligus membantu dalam mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan (Muyassaroh et al., 2020). Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter melalui manajemen kesiswaan yang terstruktur dan terpadu menjadi elemen esensial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Yulianti, 2019). Pembentukan karakter, khususnya kedisiplinan, merupakan tujuan fundamental dalam sistem pendidikan, sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan pentingnya pembangunan karakter sejak dini (Hamdani et al., 2022).

Pendidikan karakter ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Prayoga, 2020). Penerapan nilai-nilai religius dan moral dalam pendidikan karakter ini, seperti yang dianut dalam pendidikan Islam, menekankan pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga unggul secara moral dan spiritual (Usman, 2017) (Restiana & Ulfa, 2021). Pembentukan karakter ini mencakup pengembangan nilai-nilai universal yang meliputi akhlak, kejujuran, dan tanggung jawab, yang kemudian terinternalisasi sebagai bagian integral dari kepribadian siswa (Lubis & Murniyetti, 2023) (BERANI BERADAPTASI COURAGE TO ADAPT, 2022).

Pendekatan ini berupaya menghasilkan individu yang utuh, mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas (Sonia et al., 2022) (Asyia & Suparno, 2022). Oleh karena itu, strategi pendidikan yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sangat penting untuk memastikan internalisasi nilai-nilai karakter yang komprehensif (Albaburrahim, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam efektif dalam menguatkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dan keteladanan guru (ARTI et al., 2024).

Pendidikan karakter yang efektif juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang kohesif dalam pembentukan akhlak mulia dan etika yang kuat (Romlah & Rusdi, 2023). Sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas ini akan memperkuat implementasi nilai-nilai moral dan etika, menciptakan individu yang berintegritas dan bertanggung jawab (Zulfikar et al., 2020) (Gusliana & Nurlela, 2022). Pembentukan karakter yang komprehensif ini bertujuan untuk melahirkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual yang matang, menjadikannya pilar bagi kemajuan bangsa.

Kegiatan penerimaan peserta didik baru di SDI NU Pare dimulai dengan membentuk panitia yang berganti setiap tahunnya dan dikoordinir langsung oleh kepala sekolah. Apabila kuota calon peserta didik sudah terpenuhi, proses seleksi dilanjutkan dengan tes masuk yang meliputi kemampuan akademik dan pemahaman nilai-nilai keagamaan. Proses ini memastikan bahwa peserta didik yang diterima tidak hanya memiliki potensi akademis tetapi juga keselarasan dengan visi sekolah dalam membentuk karakter religius dan disiplin. Pentingnya seleksi ini juga untuk mengidentifikasi potensi awal siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter yang menjadi fokus sekolah, termasuk kejujuran dan tanggung jawab (Paridi, 2019). dari kapasitas yang tersedia, seleksi ketat diberlakukan untuk menjamin kualitas peserta didik sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh yayasan. Implementasi sistem seleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik yang bergabung memiliki dasar yang kuat dalam pembentukan karakter, sejalan dengan visi misi institusi pendidikan.

Pendekatan holistik ini turut mempertimbangkan kesiapan mental dan spiritual calon siswa untuk mengikuti program pembelajaran yang berfokus pada pengembangan akhlakul karimah dan disiplin diri (Nasution et al., 2023) (Perdana, 2018). Penerimaan peserta didik baru ini juga mempertimbangkan aspek motivasi orang tua dan komitmen mereka terhadap pendidikan karakter, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang menyeluruh. Oleh karena itu, kolaborasi erat antara pihak sekolah dan wali murid menjadi fondasi utama dalam memastikan kesinambungan pembinaan karakter di lingkungan rumah dan sekolah. Komitmen bersama ini esensial untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai kebaikan dan pembentukan kemandirian siswa (Handayani et al., 2021).

Selain itu, peran bimbingan dan konseling dalam manajemen kesiswaan juga vital untuk membantu siswa mengatasi tantangan pribadi dan akademik, sehingga mereka dapat mencapai potensi penuhnya dalam lingkungan sekolah yang mendukung. Pentingnya manajemen kesiswaan yang efektif juga terlihat dari peran strategisnya dalam memitigasi dampak negatif era digital terhadap peserta didik, seperti perilaku menyimpang dan penurunan nilai sekolah, melalui penerapan aturan yang ketat dan bimbingan berkelanjutan (Lestari & Jupriaman, 2024). Hal ini termasuk pembinaan disiplin dan karakter melalui program yang terstruktur dan terukur, serta evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya (Syarifuddin & Fitriani, 2020).

Manajemen kesiswaan yang komprehensif juga mencakup upaya identifikasi dini terhadap perilaku dan kepribadian siswa melalui pendekatan yang sistematis untuk optimalisasi penanganan. Langkah ini krusial untuk memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya, guna memfasilitasi perkembangan holistik mereka (Supriatin et al., 2022). Manajemen kesiswaan yang terintegrasi ini juga harus mencakup program-program pembinaan religius yang berkelanjutan, seperti kegiatan keagamaan dan bimbingan rohani, untuk memperkuat karakter spiritual siswa dan

menumbuhkan akhlak yang mulia sesuai ajaran agama (Rohman et al., 2023) (Elelia, 2022). Lebih lanjut, pengelolaan pelanggaran tata tertib dan konflik siswa di SDI NU Pare melibatkan pendekatan restoratif yang berfokus pada penyelesaian masalah, bukan hanya hukuman, dengan tujuan membentuk kesadaran diri dan tanggung jawab pada peserta didik. Pendekatan ini berupaya memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsekuensi tindakan mereka, sekaligus membimbing mereka untuk mencari solusi konstruktif dalam penyelesaian masalah (Lestari & Jupriaman, 2024).

Pendekatan ini selaras dengan upaya membangun lingkungan belajar yang aman dan inklusif, di mana siswa merasa didukung untuk mengembangkan kemandirian dan keterampilan resolusi konflik yang efektif (Rofiqi et al., 2023). Pendekatan restoratif ini juga mengintegrasikan prinsip-prinsip bimbingan konseling untuk membantu siswa merefleksikan perilaku mereka dan mengembangkan strategi penyesuaian yang lebih adaptif, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk karakter individu yang berakhlak mulia (Putri et al., 2016) (Widyastuti et al., 2021). Penerapan pendekatan ini juga memerlukan kolaborasi erat antara guru mata pelajaran, guru agama, dan konselor sekolah untuk memastikan penanganan yang holistik dan konsisten dalam setiap kasus pelanggaran (Banin et al., 2023).

Sistem ini juga melibatkan partisipasi aktif orang tua dan komite sekolah dalam proses mediasi, mengingat pentingnya dukungan eksternal bagi pembentukan karakter siswa (Maharani et al., 2021). Sinergi ini memastikan bahwa setiap intervensi tidak hanya bersifat punitif, tetapi juga edukatif dan transformatif, mendorong siswa untuk tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berempati. Selain itu, evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas program manajemen kesiswaan menjadi krusial untuk memastikan bahwa tujuan pembentukan karakter tercapai secara optimal, memungkinkan adaptasi strategi sesuai dengan dinamika perkembangan siswa dan tuntutan zaman. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif tentang perilaku siswa, tingkat disiplin, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter. Analisis data ini kemudian digunakan untuk mengidentifikasi area peningkatan dan menyesuaikan intervensi yang diperlukan guna memaksimalkan pembentukan disiplin dan karakter positif pada peserta didik.

Kesimpulan

Dari uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Manajemen kesiswaan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan peserta didik selama di sekolah, karena manajemen kesiswaan merupakan bidang yang mengelola segala aspek yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sampai dengan lulus dari sekolah.

Kedua, Kedisiplinan sangat penting dalam pendidikan. Karena dengan disiplin, peserta didik dapat belajar terkait mengelola waktu dengan baik, belajar disiplin dalam segala aspek, dan dapat membentuk peserta didik memiliki karakter individu yang baik serta bermanfaat untuk kehidupan peserta didik dalam menghadapi dunia luar.

Ketiga, strategi dalam mengelola kedisiplinan siswa perlu direncanakan dengan baik oleh setiap lembaga pendidikan. Seperti halnya pada lembaga pendidikan SDI NU Pare yang mengelola kedisiplinan siswa, salah satunya dengan membentuk Tim Penegak Disiplin siswa (TPDS), yang mana hal tersebut sangat membantu mengkondisikan kedisiplinan siswa di SDI NU Pare.

REFERENCES

- Abidin, Zainal, and Akhmad Sirojuddin. 2024. "Tradisi Pendidikan Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Kepemimpinan Profetik." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1):84–97. doi:10.31538/munaddhomah.v5i1.773.
- Agustin, Alvina, and Hanif Cahyo Adi Kistoro. 2024. "Measuring Fiqih Learning Achievement of Junior High School Students Reviewed From Spiritual Intelligence." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 3(2):157–70. doi:10.59373/attadzkir.v3i2.69.
- Aji, I. P., & Tamba, K. P. (2020). Penerapan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Ditinjau Melalui Perspektif Kristen [Positive Discipline In Learning Reviewed Through A Christian Perspective]. *JOHME Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 216. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2101>
- Akhyar, Muaddyl, Ilpi Zukdi, and Nurfarida Deliani. 2024. "Value-Based Leadership of Islamic Education Teachers and Its Role in Disciplinary Religious Practice Formation: A Qualitative Case Study in an Indonesian Public School." *Jurnal Pendidikan Islam* 13(2):97–105. doi:10.14421/jpi.2024.132.97-105.
- Albaburrahim, A. (2021). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia di Pasca Pandemi pada Madrasah Aliyah An-Najah I Karduluk, Sumenep. *GHANCARAN Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 130. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5425>
- Arianto, Mifta Huljannah, Fatmaridah Sabani, Ervi Rahmadani, Sukmawaty Sukmawaty, Muhammad Guntur, and Irfandi Irfandi. 2024. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7(1):23–31. doi:10.54069/attadrib.v7i1.711.
- Arista, Helsi, Ari Mariani, Devi Sartika, and Deti Murni. 2023. "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses Dan Output)." *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2(1):38–52. doi:10.59373/kharisma.v2i1.13.
- ARTI, D., Sagala, R., & Kusuma, G. C. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 671. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3183>
- Asyya, A., & Suparno, S. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Animasi Riko The Series. *AT-THUFULY Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 104. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.589>
- Banin, M. C., Karimah, U., Basit, A., Irfan, A., & Yunus, A. (2023). Collaboration Between Religion Teacher and Counselor in Shaping Student Morals. *Pamomong Journal of Islamic Educational Counseling*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v4i1.25-42>
- BERANI BERADAPTASI COURAGE TO ADAPT. (2022).
- Dewi, I. S., Hendracipta, N., & Syachruroji, A. (2021). The Implementation of Student Discipline Through School Rules. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 4(2), 48. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i2.30535>
- Egistiani, S., Wibowo, D. V., Nurseha, A., & Kurnia, T. (2023). Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Menuju Indonesia Emas 2045. *Educatio*, 17(2), 141. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.6859>
- Elelia, E. (2022). Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Katolik Mayoritas Agama Budha. *VOCAT JURNAL PENDIDIKAN KATOLIK*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.52075/vctjpk.v2i1.44>

- Febriyana, Mutia, Azizah Azizah, Abdul Rahman, Aprilina Rizqi Auliya, and Melyani Sari Sitepu. 2022. "Pengembangan E-Modul Dilan Berbasis Android (Didroid) Pada Materi Panas Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(4):378–87. doi:10.31538/munaddhomah.v3i4.305.
- Fiftiyansyah, Mohamad Dzikri, and Mohamad Ali. 2024. "Strategi Wakil Kepala Kesiswaan Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Era Digital: The Deputy Head of Student Affairs' Strategy in Handling Juvenile Delinquency in the Digital Age." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7(2):256–69. doi:10.54069/attadrib.v7i2.871.
- Gazali, S. A. (2023). Studi Fenomenologi: Implementasi Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(2), 245. <https://doi.org/10.31539/jka.v5i2.7633>
- Gusliana, E., & Nurlela. (2022). Islamic Religious Education In Shaping Character In Higher Education. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah AL-IBDA*, 2(2), 12. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v2i02.244>
- Hamdani, A. D., Nurhafsah, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>
- Handayani, R., Purbasari, I., Setiawan, D., Ahmadi, F., & Praswanti, R. P. (2021). The Role of Family Education in Forming the Independent Character of Students in Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 291. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.30812>
- Harni, S., & Tarjiah, I. (2018). Implementasi Teori Behaviorisme Dalam Membentuk Disiplin Siswa Sdn Cipinang Besar Utara 04 Petang Jatinegara Jakarta Timur. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6458>
- Haryani, E. (2017). Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Manajemen Pembelajaran untuk Mewujudkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(1), 77. <https://doi.org/10.52434/jp.v11i1.89>
- Khofifah, Lutfi, Siti Patimah, Shakila Kausar, and Aditia Fradito. 2023. "Increasing Teacher Work Discipline through the Leadership of the School Principal." *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2(2):103–12. doi:10.59373/kharisma.v2i2.27.
- Lestari, S., & Jupriaman. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital*. 1(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i1.11>
- Lubis, N. A., & Murniyetti, M. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Binsus Dumai. *ISLAMIKA*, 5(3), 913. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3285>
- Maharani, A. diyah F., Santoso, S., & Madjdi, A. H. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sd Negeri Purwosari Kudus. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i1.5833>
- Marisa, V., & Muliati, I. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an. *An-Nuha*, 1(2), 108. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i2.41>
- Muflihah, Umi Hanifah, Mohammad Thoha, and Hajah Rafidah binti Haji Abdullah. 2025. "Management of Developing Interactive Multimedia-Based Arabic Teaching Materials: Enhancing Learning for Diverse Students at Indonesian Islamic Universities." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(1):82–98. doi:10.31538/munaddhomah.v6i1.1469.
- Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 150. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p150-160>

- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Mutiara, S., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Muyassaroh, S. N., Khikmah, A. N., Isnaini, S., & Nabila, P. A. (2020). Relevance of Islamic Education in The Formation of Student Characters. *Journal of Islam and Science*, 7(1). <https://doi.org/10.24252/jis.v7i1.13200>
- Nasution, J. S., Fatonah, S., Sapri, S., & Sakdah, M. S. (2023). Analisis Integrasi Nilai- Nilai Islam Dalam Pembelajaran Di SD Islam Terpadu Al-Fityan Medan Sumatera Utara. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 654. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2052>
- Nurhalisa, Nurhalisa, Rizal Rizal, Muhammad Aqil, Yun Ratna Lagandesa, and Muhammad Fasli. 2025. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8(1):151–59. doi:10.54069/attadrib.v8i1.867.
- Paridi, A. (2019). Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7136>
- Perdana, S. Q. (2018). Interaksi Sosial Keagamaan Antara Siswa Muslim Dan Siswa Katolik (Studi Kasus SD Slamet Riyadi Kebon Kangkung, Kota Bandung). *Religious Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 2(2), 149. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i2.3104>
- Prayoga, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru SMA Tunas Daud Mataram Dan SMA Muhammadiyah Mataram Dalam Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan Tahun 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2). <https://doi.org/10.36312/jime.v6i2.1432>
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Qonita, R., Kurniawan, M. I., & Wardana, M. D. K. (2022). Developing Discipline Character of Elementary School Students through Punishment. *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3613. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1760>
- Restiana, D., & Ulfa, N. S. M. (2021). Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di Madrasah Aliyah Fathul Anwar Kabupaten Rokan Hulu. *HIKMAH Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 36. <https://doi.org/10.55403/hikmah.v10i2.282>
- Rofiqi, R., Iksan, I., & Mansyur, M. (2023). Melangkah Menuju Kesehatan Mental yang Optimal: Program Inovatif di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Consilium Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 76. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i2.9237>
- Rohman, M. T. N., Inderasyah, F., & Mastuhi. (2023). Implementasi Religius Kultur Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smp Assalaam Bandung. *Al-Hasanah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 49. <https://doi.org/10.51729/81125>
- Rokhimawan, Mohamad Agung, Ichsan Ichsan, Muhammad Ghozil Aulia, and Ikhsan Rifai. 2025. "Integrating Differentiated Learning and Interdisciplinary Approaches in Curriculum Design for Quality Education: A Case Study in Islamic Universities." *Ulumuna* 29(1):221–48. doi:10.20414/ujis.v29i1.1460.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>

- Rufaedah, E. A., & Maesaroh, M. (2021). Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Balongan. *Counselia Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.10>
- Salsabila, U. H., Hutami, A. S., Fakhiratunnisa, S. A., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2021). Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Intelektual Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(3), 329. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1391>
- Saminan, Saminan, Irwandi Irwandi, Muhjam Kamza, and Mohammad Sattar bin Rasul. 2024. "Acehnese Ethnoscience as an Interdisciplinary Approach in Physics Education: Innovating in the Era of Merdeka Belajar." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 12(3):1071–98. doi:10.26811/peuradeun.v12i3.1277.
- Sonia, S., Nur, T., & Herdiana, Y. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan di MTs Al-Fathimiyah Karawang. *FONDATIA*, 6(3), 702. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2049>
- Sudrajat, A. (2011). MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Sugiono, Heru, Abdul Mukti Bisri, Shonhadji, and Salis Khoiriyati. 2024. "Madrasah Head's Strategy in Forming Students with Islamic Character through Superior Programs." *Journal of Education and Learning Innovation* 1(2):186–99. doi:10.59373/jelin.v1i2.56.
- Sulistiany, I., Soro, S. S., & Yoseptry, R. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(1), 539. <https://doi.org/10.52434/jp.v16i1.1680>
- Supriatin, S., Nurjannah, A. P., & Asharudin, F. (2022). Sistem Pakar Untuk Mengidentifikasi Perilaku Dan Kepribadian Siswa Menggunakan Metode Certainty Factor Pada Sma Sunan Kalijogo. *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan Manajemen (JATIM)*, 3(2), 150. <https://doi.org/10.31102/jatim.v3i2.1716>
- Syafiudin, M. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Aulada Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.863>
- Syamsi, Moh, and Nur Khamim. 2023. "The Qualitative Study on the Role of Teachers in Shaping Character of Learning Discipline for Students at State Elementary Schools in Gresik Regency." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 19(2):342–50.
- Syarifuddin, S., & Fitriani, F. (2020). Character-Based Learning And Self-Development To Improve The Students' Character Education. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23(1), 108. <https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n1i10>
- Tyas, V., Elianasari, E., & Zulaikha, S. (2021). Character Building through the Scout Extracurricular Program. *International Journal of Elementary Education*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i1.33405>
- Ulya, Naila Darojatil, and Joko Siswanto. 2024. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui PBL Pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7(2):170–81. doi:10.54069/attadrib.v7i2.780.
- Usman, A. M. (2017). Holistika Pemikiran Tentang Pembinaan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Bagi Siswa Open School. *HUMANIKA*, 17(2), 133. <https://doi.org/10.21831/hum.v17i1.18567>
- Widyastuti, A., Zamroni, E., & Sucipto, S. (2021). Mengatasi Rendahnya Kemandirian Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Self Control. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.7273>

- Yulianti, E. (2019). Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. *Ta Dibia Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32616/tdb.v8.1.141.1-12>
- Zulfikar, F., Joebagio, H., & Djono, D. (2020). Integrity and Character of Contemporary Students in Reflection. *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series*, 3(2), 317. <https://doi.org/10.32616/tdb.v8.1.141.1-12>